

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia saat ini menghadapi tantangan besar terkait investasi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Perubahan iklim, kebutuhan akan infrastruktur hijau, dan perlindungan lingkungan semakin mendesak. Salah satu permasalahan yang saat ini menjadi perhatian dunia dan harus segera diselesaikan yakni perubahan iklim (*climate change*). *Climate change* adalah perubahan kondisi iklim yang ditandai dengan adanya peningkatan suhu, naiknya permukaan laut, dan peristiwa cuaca buruk yang memiliki konsekuensi buruk bagi kehidupan manusia dan alam. Dampak lain dari perubahan iklim juga dirasakan oleh Indonesia, tidak hanya dampak lingkungan, melainkan juga dampak perekonomian.¹

Perkembangan pasar keuangan syariah, termasuk instrumen investasi seperti green sukuk, telah menarik perhatian global seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan praktik keuangan yang bertanggung jawab. Green sukuk sebagai instrumen keuangan syariah yang ditujukan untuk mendanai proyek-proyek ramah

¹ Ibnu Affan and Sulistya Rusgianto, "Pengaruh Environmental Awareness, Religiosity, Dan Risk Aversion Terhadap Minat Gen Z Surabaya Dalam Berinvestasi Green Sukuk," Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam 6, no. 2 (2023): 1.

lingkungan, menawarkan peluang bagi investor untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan sambil mematuhi prinsip-prinsip Islam. Tujuan pembangunan berkelanjutan merupakan konsep yang bertujuan untuk menangani isu perubahan iklim dan perlindungan lingkungan. Konsep ini juga merupakan strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan tanpa mengorbankan aspek lingkungan.²

Menurut Fatwa Nomor 32/DSN-MUI/IX/2002 dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, sukuk didefinisikan sebagai instrumen keuangan berjangka panjang yang diterbitkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penerbit memberikan sukuk kepada pemegang obligasi syariah dengan kewajiban untuk membayar pendapatan kepada mereka. Pendapatan ini bisa berupa bagi hasil, fee, atau margin. Selain itu, penerbit juga diwajibkan untuk mengembalikan dana pokok obligasi ketika mencapai tanggal jatuh temponya.³

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki kelebihan unik dalam menarik perhatian investor, baik yang Muslim maupun non-Muslim. Mengingat keunggulan dan potensi ini, pemerintah saat

² Anisha Salshalbilla Alwi and Sami Mitra Gultom, "Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Gen Z Pada Green Sukuk," MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen 7 (2024): 73–82, <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/19553%0Ahttps://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/download/19553/11325>.

³ A siroch Agustina Yulia, "Literasi Keuangan, Religiusitas, Dan Environmental Concern Terhadap Keputusan Pembelian Green Sukuk Ritel Pada Generasi Milenial," Akuntansi Dan Ekonomi 4, no. 1 (2024): 442–56, <https://www.journal.unusia.ac.id/index.php/MIZANIA/article/view/867%0Ahttps://www.journal.unusia.ac.id/index.php/MIZANIA/article/download/867/514>.

ini berupaya untuk mempercepat pertumbuhan dan pengembangan sektor keuangan syariah. Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah adalah dengan menerbitkan Green Sukuk.⁴ Data dari situs Kementerian Keuangan Indonesia menunjukkan data penerbitan Green Sukuk, sebagaimana dirinci dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Penerbitan Green Sukuk

Seri green sukuk	Tahun penerbitan	Jumlah investor	Volume pemesanan (Rp)
ST-006	2019	7.735	1,46 triliun
ST-007	2020	16.992	5,42 triliun
ST-008	2021	14.337	5 triliun
ST-009	2022	35.397	10 triliun
ST-011	2023	68.284	20 triliun
ST-013	2024	70.467	20,40 triliun

Sumber: djppr.kemenkeu.go.id

Tabel diatas menunjukkan perkembangan Green Sukuk di Indonesia, data diatas menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun jumlah investor Green

⁴ M Iqbal Affandi and Farida Rahmawati, "Do Determinants of Behaviors Influence the Intention to Invest in Green Sukuk?," Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan 10, no. 4 (2023): 403–14, <https://doi.org/10.20473/vol10iss20234pp403-414>.

Sukuk mengalami peningkatan yang signifikan, tidak hanya itu volume pemesanan juga meningkat walau ada penurunan sedikit di tahun 2021 yang disebabkan oleh berbagai faktor, namun setelah itu minat terhadap Green Sukuk kembali meningkat di tahun 2022, hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan investor terhadap Green Sukuk semakin tinggi, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan instrument investasi berbasis syariah dan berkelanjutan dan meningkatnya kesadaran investor akan investasi hijau.

Walaupun demikian, perkembangan tersebut masih relatif kecil jika dibandingkan dengan pasar modal konvensional pada umumnya. Fakta tersebut dibuktikan dengan total pangsa pasar keuangan Islam yang baru mencapai 10% dari total aset industri keuangan.⁵ Maka dari itu Kota Padang, sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat, punya peran penting dalam perkembangan ekonomi dan sosial di daerah tersebut. Dengan ekonomi yang cukup stabil, Kota Padang menjadi pusat aktivitas perdagangan, pendidikan, dan bisnis yang terus tumbuh. Selain itu, masyarakatnya dikenal kuat dalam memegang budaya dan nilai-nilai Islami, sehingga menarik untuk melihat bagaimana mereka mengambil keputusan dalam hal ekonomi, termasuk soal investasi. Di sisi lain, Padang juga menghadapi berbagai masalah lingkungan seperti banjir, gempa, dan dampak dari urbanisasi yang semakin meningkat. Masalah ini mendorong pentingnya pembangunan yang

⁵ Hermita Arif et al., "Minat Investasi Syariah Generasi Z: TPB, Perilaku Keuangan, Dan Religiusitas," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 15–29, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6996>.

berkelanjutan, yaitu pembangunan yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi, tapi juga peduli pada kelestarian lingkungan. Salah satu cara untuk mendukung hal ini adalah melalui Green Sukuk.

Melihat dinamika saat ini, perkembangan pasar modal syariah di Indonesia sangat membutuhkan kontribusi dari berbagai kalangan, khususnya generasi muda yang sedang berada pada puncak produktivitasnya. Indonesia tengah menikmati masa bonus demografi, di mana mayoritas penduduknya didominasi oleh kelompok usia muda. Berdasarkan proyeksi dan data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada Pemilu 2024, tercatat bahwa generasi milenial mencakup sekitar 33% dari total pemilih atau sekitar 67,6 juta jiwa. Dengan jumlah yang begitu signifikan, generasi milenial berperan penting sebagai motor penggerak ekonomi, termasuk dalam sektor keuangan syariah.

Menurut data yang dipublikasikan oleh OJK Sumatera Barat hingga akhir Juni tahun 2023, terdapat 68.225 pemilik Single Investor Identification (SID) yang tercatat di wilayah tersebut. Jika dilihat berdasarkan kelompok usia, generasi milenial yang saat ini berada pada rentang usia 29 hingga 44 tahun tidak lagi menjadi kelompok terbanyak secara kuantitas. Sebagian besar investor justru berasal dari kelompok usia yang lebih muda, yakni Gen Z. Dalam rincian data, kelompok usia 26 hingga 30 tahun mencakup sekitar 28,09 persen dari total investor dengan nilai aset yang mencapai Rp90,06 miliar. Sementara kelompok usia 31 hingga 40 tahun yang termasuk dalam generasi milenial bagian tengah menyumbang 20,44 persen dengan kontribusi

aset yang belum disebutkan rinciannya, namun masih di bawah kelompok usia 26–30 tahun. Adapun kelompok usia 40 tahun ke atas hanya mencakup 11,54 persen dari total investor.⁶

Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian milenial telah mulai aktif dalam berinvestasi, secara keseluruhan tingkat partisipasi mereka masih belum optimal, terutama jika dikaitkan dengan green sukuk ini. Padahal, dari sisi usia dan produktivitas, milenial seharusnya menjadi kelompok yang paling potensial dalam mendorong pertumbuhan investasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan milenial menjadi sangat penting untuk memperluas penetrasi pasar sukuk hijau ke segmen usia yang seharusnya paling siap secara ekonomi dan teknologi.

Minat dapat didefinisikan sebagai bentuk perhatian, kesukaan, dan kecenderungan dari hati yang tinggi terhadap suatu keinginan atau tujuan tertentu. Minat tidak hanya sekadar ketertarikan sesaat, tetapi juga mencerminkan dorongan internal yang kuat untuk terlibat lebih jauh dalam suatu aktivitas atau keputusan. Minat menjadi faktor penting dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap objek atau aktivitas tertentu, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi. Ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu hal, maka dia cenderung untuk mencari tahu

⁶ “OJK Sumbar: Investor Muda Dominasi Industri Pasar Modal,” ANTARA NEWS, n.d., <https://www.antaranews.com/berita/3711129/ojk-sumbar-investor-muda-dominasi-industri-pasar-modal>. diakses pada 14 juni 2025

lebih banyak, mempertimbangkan opsi-opsi yang tersedia, dan menunjukkan intensi untuk bertindak.⁷

Minat menjadi indikator awal dari kemungkinan seseorang untuk mengambil keputusan finansial. Individu yang memiliki minat berinvestasi akan lebih terbuka terhadap informasi-informasi investasi, lebih aktif dalam mengevaluasi peluang, serta menunjukkan kesediaan untuk mengambil langkah nyata dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu, memahami minat menjadi langkah awal yang penting untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa seseorang bersedia berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi tertentu, termasuk investasi berbasis nilai-nilai keberlanjutan dan syariah seperti Green Sukuk.

Minat berinvestasi merupakan keinginan dan ketertarikan seseorang untuk mengetahui lebih dalam mengenai berbagai jenis instrumen investasi yang tersedia. Minat ini tercermin dari kesediaan individu untuk secara aktif mencari informasi, menggali pengetahuan, serta memahami seluk-beluk dunia investasi. Seseorang yang memiliki minat berinvestasi biasanya menunjukkan inisiatif untuk meluangkan waktunya guna mempelajari investasi, baik melalui literatur, media digital, maupun dengan mengikuti pelatihan, seminar, atau diskusi seputar investasi.

⁷ Khristina Sri Prihatin, "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Saham Di Pasar Modal," *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 1 (2022): 18–36, <https://doi.org/10.47080/progress.v5i1.1438>.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi seseorang untuk berinvestasi di green sukuk ,diantaranya literasi keuangan syariah. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pemahaman seseorang tentang keuangan dan cara pengelolaannya dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Sementara itu, literasi keuangan Islam adalah kemampuan individu untuk memanfaatkan pengetahuan keuangan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran Islam.⁸ Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan akan mendorong seseorang untuk berinvestasi di banyak aset.⁹

Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar keuangan, termasuk pengelolaan anggaran, investasi, asuransi, pinjaman, penilaian risiko, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Tingkat literasi keuangan yang tinggi membawa manfaat penting, seperti peningkatan pendapatan melalui investasi yang efektif, pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, peningkatan aktivitas transaksi keuangan, dan kesempatan bagi individu yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan keuangan.¹⁰ Memiliki

⁸ Putri Nuraini et al., “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Persepsi Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah,” *Jurnal Tabarru’*: Islamic Banking and Finance 6, no. 1 (2023): 291–304.

⁹ Vira Prajna Cantika, Ulfi Sheila Pinasti, and Martini Dwi Pusparini, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Supporting Environmental Protection Pada Generasi Z Terhadap Minat Investasi Green Sukuk Untuk Mewujudkan Indonesia Ramah Lingkungan,” *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 4, no. 2 (2022): 1138–55, <https://doi.org/10.20885/tullab.vol4.iss2.art9>.

¹⁰ Ketut Tanti Kustina, I Made Agus Adi Kurniawan, and I Gst Ayu Diah Utari, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Keputusan Investasi Hijau Generasi Z,” *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)* 23, no. 1 (2024): 25–35, <https://doi.org/10.22225/we.23.1.2024.25-35>.

tingkat literasi keuangan yang memadai dapat membantu masyarakat menghindari masalah finansial. Masalah keuangan tidak hanya muncul akibat pendapatan yang rendah, tetapi juga bisa terjadi karena pengelolaan keuangan yang tidak efektif. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang aspek-aspek keuangan, yang kemudian dapat berujung pada kesalahan dalam pengambilan keputusan.¹¹

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan nasional mencapai 65,43%, sedangkan literasi keuangan syariah hanya 39,11%¹². Angka ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran terhadap keuangan syariah meningkat, pemahaman mendalam tentang instrumen keuangan berbasis syariah masih rendah. Indeks inklusi keuangan syariah yang lebih tinggi dibandingkan dengan indeks literasinya mengindikasikan bahwa masyarakat telah menggunakan produk keuangan syariah meskipun belum sepenuhnya memahami fitur, manfaat, dan risiko terkait produk dan layanan keuangan syariah tersebut.¹³ Hal ini menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat. Namun,

¹¹ Teuku Syifa Fadrizha Nanda, Ayumiati Ayumiati, and Rahmaton Wahyu, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh," *JHIBIZ :Global Journal of Islamic Banking and Finance*. 1, no. 2 (2019): 141, <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v1i2.8573>.

¹² Survei Nasional, Literasi Dan, and Inklusi Keuangan, "Sp 106/Ojk/Gkpb/Viii/2024," 2024, 1–6.

¹³ Ubaidillah Ubaidillah and Mia Nur Hasanah, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga," *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 4, no. 2 (2021): 188, <https://doi.org/10.29103/njiab.v4i2.5160>.

juga penting untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan berkontribusi dalam mendukung proyek-proyek lingkungan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk memahami investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, hal ini dapat berperan dalam mendorong investasi hijau dan proyek-proyek yang mendukung lingkungan, yang pada waktunya menciptakan dampak positif bagi keberlanjutan lingkungan.¹⁴

Selain faktor literasi keuangan syariah, faktor kesadaran lingkungan juga dapat mempengaruhi seseorang dalam berinvestasi di green sukuk. Kesadaran lingkungan merupakan suatu konstruksi yang memiliki berbagai dimensi dan dapat mempengaruhi pengetahuan, kepedulian, niat, sikap, tindakan, serta perilaku individu. Membangun kesadaran lingkungan sangat penting untuk meningkatkan perhatian konsumen terhadap isu-isu lingkungan.¹⁵

Menurut Utami dalam penelitiannya, di Indonesia terdapat peningkatan kesadaran akan isu lingkungan. Hal ini dapat terlihat dari berbagai kegiatan yang muncul, seperti perayaan Hari Bumi (*Earth Day*), kebijakan menggunakan sepeda untuk perjalanan ke tempat kerja (*bike to*

¹⁴ Kustina, Kurniawan, and Utari, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Keputusan Investasi Hijau Generasi Z." WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi) no.23 (2024) :25-35, 10.22225/we.23.1.2024.25-35

¹⁵ Dita Fadhila, Maftukhatulosikhah Maftukhatulosikhah, and Peny Cahaya Azwari, "Pengaruh Kesadaran Lingkungan, Iklan Ramah Lingkungan, Dan Harga Terhadap Minat Menggunakan Panel Surya Atap," Jesya 7, no. 2 (2024): 1926–37, <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1739>.

work), *Car Free Day* (Hari Bebas Kendaraan), serta berbagai inisiatif lainnya yang berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan dan mendorong pola hidup yang lebih sehat.

Meskipun isu lingkungan semakin sering disuarakan melalui berbagai media dan kampanye global seperti *Sustainable Development Goals* (SDGs), tingkat kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat, masih tergolong rendah dalam aspek perilaku nyata. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan, sehingga perlu ada upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong perilaku yang ramah lingkungan.¹⁶

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia dan Henni menunjukkan bahwa masalah pencemaran sungai di Kota Padang lebih banyak disebabkan oleh lemahnya kesadaran kolektif masyarakat, baik dari sisi pengetahuan, sikap, hingga perilaku nyata terhadap pelestarian lingkungan.¹⁷ Penelitian lain yang dilakukan oleh Sugiarto dan Gabriella menunjukkan bahwa tingkat kesadaran mahasiswa terhadap perilaku ramah lingkungan termasuk tinggi, meskipun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih terbilang sedang. Kesadaran akan lingkungan tidak hanya sekadar

¹⁶ Suardi Suardi, "Problematisasi Penerapan Prinsip Sustainable Development Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan HAM," *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum* 8, no. 4 (2015): 614–28, <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no4.321>.

¹⁷ Yulia Fitri Wijaya and Henni Muchtar, "Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Sungai," *Journal of Civic Education* 2, no. 5 (2019): 405–11, <https://doi.org/10.24036/jce.v2i5.297>.

ide, tetapi harus diimplementasikan melalui tindakan konkret agar dapat menghasilkan dampak yang lebih signifikan.¹⁸

Selain itu faktor perilaku keuangan juga dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi, Keuangan perilaku adalah kajian mengenai pengaruh psikologi terhadap perilaku keuangan individu.¹⁹ Perilaku keuangan manusia dalam pengambilan keputusan didasarkan pada faktor psikologis. Pengambilan keputusan yang melibatkan risiko dapat dipahami sebagai sebuah pilihan, seperti yang disampaikan oleh Timothius Tandio dan A.A.G.P. Widanaputra dalam penelitiannya. Dalam melakukan investasi, individu tidak hanya mengandalkan estimasi terhadap prospek instrumen investasinya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologi yang berperan penting dalam proses pengambilan keputusan.²⁰

Perilaku keuangan (*financial behavior*) berkaitan erat dengan tanggung jawab keuangan seseorang, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan menjelaskan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap perilaku

¹⁸ Virda Rahma Yulinda, Faisal Adnan Reza, and Annisa Fitriani, "Membuat Tempat Lebih Baik : Kesadaran Lingkungan Dan Place Attachment Dengan Perilaku Pro Lingkungan Pada Mahasiswa Di Kampus," *INNOVATIVE: Journal of Social Research* 4, no. 3 (2024): 16058–71.

¹⁹ Dewi Widyaningsih, Heni Susilowati, and Titin Hargyatni, "Peran Mediasi Behavior Finance Berinvestasi Milenial Dan Gen Z Dalam Preferensi" 4, no. 3 (2024): 513–28.

²⁰ Dhea Novriza Shaomi and Rina Yuniarti, "PENGARUHPENGETAHUAN INVESTASI, PERILAKU KEUANGAN DAN PERSEPSI RESIKO TERHADAP MINAT BERINVESTASI (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Dikota Bengkulu)," *Jurnal Economic Edu* 4, no. 2 (2024): 190–97, <https://doi.org/10.36085/jee.v4i2.6133>.

keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan cara membuat anggaran, menyimpan uang, mengendalikan pengeluaran, berinvestasi, dan membayar utang tepat waktu.²¹

Penelitian mengenai Green Sukuk telah banyak dilakukan oleh para peneliti, maka dari itu penelitian ini diangkat karena adanya kesenjangan dalam penelitian terdahulu yang umumnya hanya membahas *Islamic Financial Literacy*, *Environmental Awareness*, atau *Financial Behavior* secara terpisah tanpa melihat keterkaitan dan pengaruh ketiganya secara bersamaan terhadap minat berinvestasi di Green Sukuk. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Affan dan Rusgianto menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan belum tentu berpengaruh signifikan terhadap minat investasi,²² Sementara penelitian Cantika dkk. membuktikan adanya pengaruh positif dari literasi keuangan dan kepedulian lingkungan, tapi tidak mengikutsertakan perilaku keuangan sebagai mediator.²³ Hal ini diperkuat oleh Widyaningsih dkk. yang menemukan bahwa perilaku keuangan belum tentu memediasi hubungan preferensi investasi secara efektif.

Melihat belum adanya penelitian yang secara spesifik mengkaji ketiga variabel ini dalam satu model maka dari itu, penelitian ini menjadi kontribusi

²² Affan and Rusgianto, "Pengaruh Environmental Awareness, Religiosity, Dan Risk Aversion Terhadap Minat Gen Z Surabaya Dalam Berinvestasi Green Sukuk."

²³ Vira Prajna Cantika, Ulfi Sheila Pinasti, and Martini Dwi Pusparini, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Supporting Environmental Protection Pada Generasi Z Terhadap Minat Investasi Green Sukuk Untuk Mewujudkan Indonesia Ramah Lingkungan."

ilmiah baru karena menawarkan pendekatan yang lebih utuh dalam menjelaskan minat investasi terhadap produk keuangan syariah berkelanjutan seperti Green Sukuk, dengan mempertimbangkan peran perilaku keuangan sebagai variabel mediasi.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian berjudul “**Pengaruh *Islamic Financial Literacy* dan *Environmental Awareness* Terhadap Minat Berinvestasi Di *Green Sukuk* Yang Dimediasi Oleh *Financial Behavior*”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus pada inti permasalahan, sehingga tujuannya tidak menyimpang dari sasaran yang ditetapkan, Maka penelitian ini hanya membatasi ruang lingkup dengan hanya melihat bagaimana pengaruh *Islamic Financial Literacy* dan *Environmental Awareness* terhadap minat berinvestasi di green sukuk pada generasi milenial di Kota Padang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Islamic Financial Literacy* terhadap minat berinvestasi di *Green Sukuk* ?

2. Bagaimana pengaruh *Environmental Awareness* terhadap minat berinvestasi di *Green Sukuk* ?
3. Bagaimana pengaruh *Islamic Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior* ?
4. Bagaimana pengaruh *Environmental Awareness* terhadap *Financial Behavior* ?
5. Bagaimana pengaruh *Financial Behavior* terhadap minat berinvestasi di *Green sukuk* ?
6. Bagaimana pengaruh *Islamic Financial Literacy* terhadap minat berinvestasi di green sukuk yang dimediasi oleh *Financial Behavior* ?
7. Bagaimana pengaruh *Environmental Awareness* terhadap minat berinvestasi di green sukuk yang dimediasi oleh *Financial Behavior* ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan penulisan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Financial Literacy* terhadap minat berinvestasi di *Green Sukuk*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Environmental Awareness* terhadap minat berinvestasi di *Green Sukuk*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior*.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Environmental Awareness* terhadap *Financial Behavior*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Behavior* terhadap minat berinvestasi di *green sukuk*.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Financial Literacy* terhadap minat berinvestasi di *green sukuk* yang dimediasi oleh *Financial Behavior*.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Environmental Awareness* terhadap minat berinvestasi di *green sukuk* yang dimediasi oleh *Financial Behavior*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang pengaruh *Islamic Financial Literacy* dan *environmental awareness* terhadap minat berinvestasi di *green sukuk* yang dimediasi oleh *financial behavior* serta sebagai pemenuhan syarat untuk menyelesaikan study.

b. Untuk Akademik

Penelitian ini akan menjadi catatan ilmiah yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang membutuhkan pengetahuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait investasi pengaruh *Islamic financial literacy* dan *environmental awareness* terhadap minat berinvestasi di *green sukuk* yang dimediasi oleh *financial behavior*.

c. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi atau acuan bagi pihak-pihak yang tertarik pembahasan penelitian pengaruh *Islamic financial literacy* dan *environmental awareness* terhadap minat berinvestasi di *green sukuk* yang dimediasi oleh *financial behavior*.

d. Bagi UIN Imam Bonjol Padang

Sebagai masukan bagi para peneliti berikutnya yang melakukan penelitian pada bidang *islamic financial literacy* dan *environmental awareness* terhadap minat berinvestasi di *green sukuk* yang dimediasi oleh *financial behavior*. Serta menjadi sumber referensi untuk peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi investor dengan

memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor seperti *literasi keuangan syariah*, dan *environmental awareness* dapat mempengaruhi minat investasi seseorang dalam berinvestasi di *green sukuk*. Dengan pemahaman yang lebih baik investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip keuangan Islam.

F. Sistematika penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penelitian disusun berdasarkan bab demi bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Dalam bab ini menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yang bersumber dari buku, jurnal, publikasi yang relevan dengan masalah penelitian dan juga penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yang penulis bahas serta kerangka pemikiran.

BAB III: Metodologi Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan dan menguraikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Dan Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan dari pengolahan data, yang ditampilkan dan dianalisis menggunakan konsep yang telah ditetapkan berdasarkan data yang diolah.

BAB V: Penutup

dalam bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari sebuah skripsi, memberikan pembaca gambaran ringkas tentang temuan penelitian.